



## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA

Aura Putri Alleyda\*, Ghulam Ahmad, Abdul Rahman La Ede

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jl. Karamat No. 36, Kelurahan Karamat, Gunungpuyuh, Sukabumi, Jawa Barat 43122, Indonesia

\*[alaidauraputri@gmail.com](mailto:alaidauraputri@gmail.com)

### ABSTRAK

Bullying pada remaja masih menjadi masalah yang cukup tinggi dan berdampak luas terhadap kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial dari teman sebaya sebagai lingkungan terdekat remaja diduga memiliki peran penting dalam memengaruhi munculnya perilaku bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi adalah seluruh siswa di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi dengan sampel 285 orang menggunakan teknik proportional random sampling. Variabel dukungan sosial teman sebaya diukur menggunakan instrumen The Social Provisions Scale dengan hasil uji validitas  $p < 0,05$  dan uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,928, serta variabel perilaku bullying menggunakan instrumen Olweus Bullying Scale yang telah teruji dengan hasil dinyatakan valid dan reliabel (Akmaaliyah, 2023). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying dengan p-value 0,000. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Kata kunci: dukungan sosial teman sebaya; perilaku bullying; remaja

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND BULLYING BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS*

#### *ABSTRACT*

Bullying pada remaja masih menjadi masalah yang cukup tinggi dan berdampak luas terhadap kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial dari teman sebaya sebagai lingkungan terdekat remaja diduga memiliki peran penting dalam memengaruhi munculnya perilaku bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi adalah seluruh siswa di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi dengan sampel 285 orang menggunakan teknik proportional random sampling. Variabel dukungan sosial teman sebaya diukur menggunakan instrumen The Social Provisions Scale dengan hasil uji validitas  $p < 0,05$  dan uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,928, serta variabel perilaku bullying menggunakan instrumen Olweus Bullying Scale yang telah teruji dengan hasil dinyatakan valid dan reliabel (Akmaaliyah, 2023). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying dengan p-value 0,000. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Keywords: adolescents; bullying behavior; peer social support

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah periode transisi dimana individu beralih dari tahap kanak-kanak menuju tahap dewasa yang ditunjukkan oleh perasaan ambivalen ingin bebas namun masih takut memikul tanggung jawab, umumnya terbagi menjadi dua fase, selama masa peralihan remaja mulai mengalami pergeseran nilai-nilai dan keyakinan, serta mulai terintegrasi dengan teman sebaya dan lingkungannya (Dewi et al., 2025). Salah satu permasalahan yang sering dialami remaja saat ini adalah perilaku bullying. Bullying umumnya banyak di jumpai di lingkungan sekolah dan dilakukan secara sengaja untuk menyakiti korban. Banyak kasus berlangsung secara tersembunyi dan tidak dilaporkan sehingga kerap tidak terdeteksi (Prameswari et al., 2024).

Bullying pada remaja merupakan bentuk kekerasan antar teman sebaya yang diterapkan baik secara eksplisit maupun implisit, mulai dari ejekan hingga kekerasan fisik yang lebih serius. Secara global, penelitian di 40 negara berkembang sebanyak 42% anak laki-laki dan 37% anak perempuan pernah mengalami bullying (WHO, 2024). Di Indonesia, angka kejadian bullying juga tergolong tinggi, bahkan menempati posisi yang cukup menonjol dibandingkan negara lain. Berbagai studi melaporkan bahwa sekitar 8 – 38% siswa mengalami bullying secara berulang setiap minggu (Bustomi et al., 2023). Selain itu, data tahun 2024 menunjukkan tingginya kasus kekerasan pada anak, dengan Pulau Jawa sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, terutama di Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Muthomimah, 2024).

Bullying didefinisikan sebagai tindakan kekerasan fisik maupun psikologis yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau golongan kepada seseorang yang dianggap lebih lemah dan tidak mampu mempertahankan diri (Alfiyatun et al., 2023). Perilaku ini sering terjadi di lingkungan sekolah dalam berbagai bentuk. Bullying fisik dapat berupa memukul atau mendorong, bullying verbal seperti mengejek dan memberikan julukan negatif, serta bullying psikologis, seperti mengucilkan atau memberikan perlakuan tidak menyenangkan secara emosional (Nur, 2022).

Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh para korban saja, tetapi juga dirasakan oleh pelaku dalam bentuk konsekuensi negatif terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Pelaku bullying cenderung memiliki empati yang rendah dalam berinteraksi sosial serta menunjukkan tingkat gejala emosional yang lebih tinggi dibandingkan korban. Di sisi lain, korban yang mengalami kekerasan fisik maupun verbal dapat mengalami trauma berkepanjangan, penurunan prestasi akademik, isolasi sosial, tidak memiliki teman dekat, hubungan yang kurang baik dengan orang tua, serta penurunan kesehatan mental. Dalam kondisi yang lebih berat, bullying bahkan dapat memicu depresi hingga keinginan untuk bunuh diri (Lusiana & Arifin, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku bullying adalah dukungan sosial teman sebaya. Teman sebaya memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan remaja, karena pada fase ini individu cenderung berusaha untuk diterima dalam lingkungannya. Teman sebaya adalah individu dengan rentang usia dan tingkat kematangan yang relatif sama, sehingga memiliki peran khas dalam perkembangan remaja. Keberadaan kelompok teman sebaya berkontribusi penting dalam pembentukan kepribadian, terutama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan memperkuat identitas diri individu (Permata & Nasution, 2022). Dukungan dari teman sebaya tidak hanya bergantung pada jenis dukungan yang diberikan, dan waktu pelaksanaan dukungan tersebut. Dukungan yang diberikan pada waktu yang tepat memiliki dampak besar terhadap kesehatan psikososial remaja. Oleh karena itu, teman sebaya yang suportif dapat menjadi faktor pelindung terhadap perilaku negatif seperti bullying (Jannah et al., 2025).

Penelitian mengenai perilaku bullying pada remaja telah banyak dilakukan, namun umumnya lebih menitikberatkan pada bentuk, dampak, dan faktor risiko yang berasal dari lingkungan keluarga maupun individu. Sementara itu, peran dukungan sosial teman sebaya sebagai salah satu faktor yang dekat dengan kehidupan remaja masih belum banyak dikaji dalam kaitannya dengan perilaku bullying. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan dukungan sosial teman sebaya sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi munculnya perilaku bullying pada remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi adalah seluruh siswa di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi dengan sampel 285 orang menggunakan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel dukungan sosial teman sebaya diukur menggunakan instrumen The Social Provisions Scale dengan hasil uji validitas didapatkan semua item memiliki nilai  $p < 0,05$  dan uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,928, serta variabel perilaku bullying menggunakan instrumen Olweus Bullying Scale yang telah teruji dengan hasil koefisien korelasi dinyatakan valid dan reliabilitas dinyatakan reliabel (Akmaaliyah, 2023). Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Surat etik penelitian diberikan oleh Komisi Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 001614/KEP STIKES SUKABUMI/2026.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Distribusi Karakteristik Responden (n= 285)

Karakteristik Responden	f	%
Umur (Tahun)		
14	1	0,4
15	40	14
16	153	53,7
17	87	30,5
18	4	1,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	14,4
Perempuan	244	85,6
Kelas		
10	167	58,6
11	118	41,4
Tinggal Dengan		
Orang Tua Kandung	264	92,6
Orang Tua Wali	21	7,4
Anak ke-		
1	125	43,9
2	77	27
3	55	19,3
4	17	6
5	8	2,8
6	1	0,4
7	2	0,7
Pendidikan Terakhir Ayah		
SD	54	18,9
SMP	57	20

SMA	133	46,7
Perguruan Tinggi	41	14,4
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	60	21,1
SMP	72	25,3
SMA	122	42,8
Perguruan Tinggi	31	10,9
Pernah Mengalami <i>Bullying</i>		
Pernah	183	64,2
Tidak Pernah	102	35,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 153 orang (53,7%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 244 orang (85,6%), kelas 10 yaitu sebanyak 167 orang (58,6%), tinggal dengan orang tua kandung yaitu sebanyak 264 orang (92,6%), anak ke-1 yaitu sebanyak 125 orang (43,9%), pendidikan terakhir ayah SMA yaitu sebanyak 133 orang (46,7%), pendidikan terakhir ibu SMA yaitu sebanyak 122 orang (42,8%), dan pernah mengalami *bullying* yaitu sebanyak 183 orang (64,2%).

Tabel 2.

Hasil Identifikasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Perilaku *Bullying*

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan Sosial Teman Sebaya		
Kurang Mendukung	81	28,4
Mendukung	204	71,6
Perilaku <i>Bullying</i>		
Berperilaku <i>Bullying</i>	18	6,3
Tidak Berperilaku <i>Bullying</i>	267	93,7

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang mendukung yaitu sebanyak 204 orang (71,6%) dan tidak berperilaku *bullying* yaitu sebanyak 267 orang (93,7%).

Tabel 3.

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying*

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Perilaku <i>Bullying</i>				Total	%	P-Value
	Berperilaku <i>Bullying</i>	%	Tidak Berperilaku <i>Bullying</i>	%			
Kurang Mendukung	15	18,5	66	81,5	81	100	0,000
Mendukung	3	1,5	201	98,5	204	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Chi-Square* dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying* diperoleh p-value 0,000 artinya terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang mendukung yaitu sebanyak 204 orang (71,6%). Dukungan sosial dari teman sebaya adalah bentuk bantuan yang diberikan baik secara lisan maupun tindakan nyata, yang mencerminkan kepedulian serta perhatian terhadap teman, sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi individu yang menerimanya (Maghfirah et al., 2023). Salah satu faktor yang memengaruhi dukungan sosial teman sebaya adalah usia. Persepsi dukungan sosial termasuk dari teman sebaya, berubah seiring bertambahnya usia dan berhubungan dengan kesejahteraan remaja. Remaja yang lebih tua cenderung menempatkan teman sebagai sumber dukungan yang semakin penting dibandingkan fase awal remaja. Hal ini terjadi karena perkembangan kebutuhan hubungan interpersonal dan peningkatan interaksi sosial dengan kelompok sebaya. Dengan demikian, semakin bertambah usia remaja, peran dukungan sosial teman sebaya menjadi semakin signifikan dalam kehidupan mereka (Budler et al., 2025).

Jenis kelamin merupakan faktor lain yang memengaruhi dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya berhubungan positif pada kedua jenis kelamin, namun terdapat perbedaan pola interaksi sosial antara laki-laki dan perempuan. Remaja laki-laki cenderung memperoleh dukungan melalui aktivitas bersama, sedangkan remaja perempuan lebih banyak memberikan dan menerima dukungan emosional. Meskipun demikian, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam keberadaan dukungan sosial teman sebaya, sehingga baik laki-laki maupun perempuan sama-sama berpotensi mendapatkan dukungan dari kelompok sebayanya (Lin et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak berperilaku bullying yaitu sebanyak 267 orang (93,7%). Perilaku bullying merupakan tindakan kekerasan yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan dan dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah atau kurang berdaya. Bentuk bullying dapat berupa agresi langsung, seperti kekerasan fisik maupun verbal, dan agresi tidak langsung, misalnya menyebarkan fitnah atau rumor, memanipulasi, dan mengucilkan seseorang (Agisyaputri et al., 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku bullying adalah tinggal dengan. Kepercayaan orang tua menunjukkan hubungan dengan perilaku bullying pada anak, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan orang tua terhadap anak, semakin rendah kecenderungan anak untuk melakukan perilaku bullying. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang suportif dapat menekan munculnya perilaku negatif pada anak. Selain itu, komunikasi orang tua juga berperan penting, karena komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan perilaku sosial yang positif serta mengurangi kemungkinan terjadinya bullying. Keterasingan orang tua juga berhubungan dengan meningkatnya perilaku bullying, dimana anak yang merasa terasing dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku agresif dan lebih berisiko terlibat dalam bullying. Kondisi tersebut berkaitan dengan karakteristik tempat tinggal remaja, karena remaja yang tinggal bersama kedua orang tua kandung memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh kepercayaan, komunikasi yang baik, dan keterlibatan orang tua secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, remaja yang tidak tinggal bersama orang tua kandung berpotensi mengalami keterbatasan interaksi dan pengawasan, sehingga faktor kepercayaan, komunikasi, dan keterlibatan orang tua dapat berkurang dan meningkatkan risiko munculnya perilaku bullying (Handayani et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying. Penelitian ini serupa dengan yang ditemukan Abiyoga et al. (2024) bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying. Hasil penelitian Widianingtyas & Febrina (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying. Hal ini sejalan dengan Nihayati et al. (2025) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja.

Dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk bantuan atau dukungan yang diberikan oleh individu dengan usia sebaya, yang dapat dirasakan oleh seseorang pada saat dibutuhkan, sehingga menimbulkan perasaan diterima, dihargai, dan disayangi dalam lingkungannya (Candrakanti & Chusairi, 2023). Teman sebaya memiliki peran yang kuat dalam kehidupan remaja, bahkan sering kali lebih dominan dibandingkan keluarga, karena sebagian besar waktu remaja dihabiskan bersama kelompok sebayanya (Asrar & Taufani, 2022). Dalam interaksi tersebut, terdapat berbagai bentuk perilaku yang dapat muncul, seperti menjauhi individu yang tidak sependapat, mengucilkan siswa tertentu, hingga membentuk kelompok eksklusif yang mendorong anggota lain untuk mengikuti pandangan tertentu tanpa alasan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya tidak selalu bersifat positif, melainkan juga dapat berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku bullying pada remaja (Isworo & Chirstiana, 2024).

Lebih lanjut, peran teman sebaya berkaitan dengan munculnya perilaku bullying dimana remaja cenderung mengikuti tindakan kelompok agar dapat diterima dan menghindari penolakan sosial. Tekanan dari teman sebaya dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk perilaku negatif. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya bullying, terutama dalam lingkungan dengan keberagaman karakter siswa yang saling memengaruhi. Selain itu, perilaku bullying pada remaja sering kali terjadi tanpa disadari dan dianggap sebagai candaan, meskipun pada kenyataannya dapat memberikan dampak negatif bagi korban (Widianingtyas & Febrina, 2023). Di sisi lain, pada masa remaja individu cenderung lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan bersama, berbagi informasi, memberikan perhatian, serta membangun hubungan pertemanan yang saling mendukung. Interaksi tersebut dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan dorongan untuk saling membantu, namun kurangnya dukungan sosial dapat berdampak negatif terhadap perkembangan remaja. Oleh karena itu, dukungan teman sebaya perlu diarahkan pada hal-hal positif karena memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan perkembangan sosial remaja (Nihayati et al., 2025).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMAN 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, M. I., Suparmi, & Sulastri, A. (2024). Emotional Intelligence , Social Support , and Anxiety Among Victims of Cyberbullying : A Literature Study. *Proceeding Series of Psychology*, 2, 1–8. <https://psikologi.unair.ac.id/proceeding-series-of-psychology/index.php/psp/id/article/view/73>
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19–30. <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201>
- Akmaaliyah, A. Z. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di MA. Ma'rif Sidomukti Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Alfiyatun, Vanista, A., & Patmawati, I. (2023). Faktor Penyebab Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1067–1072. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4386341>
- Asrar, A. M., & Taufani, T. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Dewasa Awal. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30984/jiva.v3i1.2002>
- Budler, L. C., Stiglic, G., Barr, O., & Pajnkihar, M. (2025). Adolescents ' Mental Well- - Being and Social Support : Mixed Methods Study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 34(6), 1–12. <https://doi.org/10.1111/inm.70195>
- Bustomi, Redjeki, S., Haryono, Y., Leleno, satrio kusumo, Henriawan, A., Suryana, A., & Septiara, A. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 15. <https://jurnalwijaya.com/index.php/jurnal/article/view/250>
- Candrakanti, K. Q., & Chusairi, A. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. In *BRPKM: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*. <https://repository.unair.ac.id/123539/>
- Dewi, A., Windrawanto, Y., & Agustin, A. K. M. (2025). Aspek-aspek Perkembangan Remaja Yang Dipengaruhi Oleh Kelekatan Antara Orang Tua dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).223–234. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23366>
- Handayani, D. S., Kirana, W., Muliatika, M., & Karlistiyaningsih, B. (2024). Hubungan Family Attachment : Kepercayaan, Komunikasi, Keterasingan Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Pontianak. *Prosiding Seminar*

- Nasional UNIMUS, 7, 462–469.  
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1747>
- Isworo, S. A., & Chirstiana, E. (2024). Pengaruh Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Bullying Siswa di SMA Barunawati Surabaya. *Jurnal BK UNESCO*, 14(2), 125–131. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/62844>
- Jannah, R., Maghfuroh, L., & Martini, D. E. (2025). Hubungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Pengetahuan Bullying Di MI Daroyissalam Kertosono Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v10i2.26602>
- Lin, H., Chen, H., Liu, Q., Xu, J., & Li, S. (2024). A meta-analysis of the relationship between social support and physical activity in adolescents : the mediating role of self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1305425>
- Lusiana, S. N. E., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Jurnal Pendidikan*, Vol.10(No.02), hal.345-346. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Maghfirah, I., Wolor, C. W., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Berajah: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>
- Muthomimah. (2024). Analisis Peran Ayah dalam Membentuk Kesadaran Anti- Bullying pada Anak. *Jurnal Pena Emas*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.64688/jpe.v2i2.48>
- Nihayati, H. E., Agustin, Y., & Qona'ah, A. (2025). Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja. *Journal of Health Science Vol*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.63425/ljhs.v1i2.39>
- Nur, M. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685–691. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Prameswari, A. K., Suryaningsih, Y., & Dewi, S. R. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Upaya Pencegahan Bullying Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Jember. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 328–335. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i2.86>
- WHO. (2024). Youth Violence. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/youth-violence>
- Widianingtyas, S. I., & Febrina, I. (2023). Faktor Kedekatan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bulying Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 8–17. <https://doi.org/10.47560/kep.v12i2.536>

